

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi suatu bangsa untuk maju dan memperbaiki keadaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu memajukan pendidikan adalah tugas yang sangat penting. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Implementasi institusi pendidikan direalisasikan melalui belajar. Sehingga, pendidikan dan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Untuk mewujudkan proses pendidikan yang bermutu harus ditunjang oleh media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi pembelajaran, praktis dan mudah dipahami, merangsang dan menarik perhatian siswa untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

IPA mempelajari tentang alam baik itu makhluk hidup maupun benda mati dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya (BSNP, 2006: 149). Salah satu cabang IPA yang mempelajari alam tersebut adalah Biologi. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu mengenai makhluk hidup. Sebagai besar ilmu Biologi berasal dari keingintahuan tentang dirinya, lingkungannya, dan tentang kelangsungan jenisnya. Mata pelajaran Biologi, didalamnya tercakup berbagai proses yang terjadi pada makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam IPA pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran menjadi faktor perlu dikembangkannya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar haruslah memiliki bentuk, isi dan cara penyajian materi yang unik dan menarik supaya dapat menarik minat siswa untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut. Salah satu bahan ajar yang menarik untuk dikembangkan adalah modul.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk dapat menguasai tujuan pembelajaran yang dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikssomotorik. Penerapan modul pembelajaran pada kurikulum 2013 juga menekankan pada pentingnya peserta didik bersikap ilmiah dan berperan aktif dalam menemukan sendiri konsep atau prinsip yang sebelumnya belum peserta didik temukan (Kurniawan, dkk. 2015). Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlunya suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivis yang memberi peluang kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Priyayi, dkk. 2014). Model *discovery learning* melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep dengan memberikan permasalahan yang harus dipecahkan siswa melalui modul yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi di SMP Negeri Nunbai, mengatakan bahwa di SMP Negeri Nunbai terdapat kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran diantaranya terkadang siswa merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan kepada mereka sehingga siswa tidak aktif saat proses pembelajaran, dan kesulitan yang siswa alami yaitu kurang mengerti dengan penjelasan konsep-konsep mater, penggunaan buku masih terpaku pada buku paket yang disediakan oleh sekolah dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima orang siswa di SMP Negeri Nunbai menunjukkan bahwa di SMP Negeri Nunbai belum ada bahan ajar berupa modul. Pada proses pembelajaran masih terpaku pada buku paket yang disediakan oleh sekolah dan buku sumber lain. Metode yang guru gunakan di sekolah adalah metode ceramah, metode diskusi, dan terkadang disuruh untuk mengerjakan soal untuk presentasi. Kesulitan dalam belajar biologi khususnya pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas VIII yaitu mengalami kesulitan pada materi yang hafalan karena sering lupa, dan tidak mengerti dengan istilah-istilah materi. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh masalah dalam pemahaman peserta didik tentang pelajaran IPA Biologi pada materi Sstem Pencernaan Makanan pada Manusia. Analisis masalah peserta didik menguraikan kesulitan yang ditemui pada materi tersebut terkait dengan pembahasan terlalu luas, terdapat Konsep-konsep yang sulit dipahami.

Jadi kesimpulan dari hasil analisis yang peneliti peroleh dari guru dan siswa memaparkan perlu adanya bahan ajar berupa modul yang menarik sehingga peserta didik terbantu dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Modul IPA Biologi Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas VIII SMP Negeri Nunbai**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih menggunakan buku paket yang membuat peserta didik jenuh dan mudah bosan
2. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang paham terhadap konsep-konsep materi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi dalam masalah berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dibatasi pada penggunaan pendekatan *Discovery Learning*
2. Materi yang dibahas dalam pengembangan modul pembelajaran IPA Biologi yang berbasis pada *Discovery Learning* yaitu pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul IPA Biologi berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri Nunbai?
2. Bagaimana kelayakan modul IPA Biologi berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri Nunbai?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Modul IPA Biologi berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri Nunbai.
2. Untuk mengetahui kelayakan Modul IPA Biologi berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri Nunbai.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu Modul IPA Biologi Berbasis *Discovery Learning* Pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia

2. Modul yang dikembangkan disusun berdasarkan pedoman penyusunan bahan ajar oleh Depdiknas (2008)

G. Manfaat Pengembangan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat positif bagi semua pihak, adapun beberapa manfaat tersebut yaitu :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekankan pada pembelajaran berbasis *discovery learning* serta memberikan motivasi dan Inspirasi untuk mengembangkan modul biologi berbasis *discovery learning* yang dapat digunakan dalam pelaksanaan mengajar khususnya biologi pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.

3. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pustaka sekolah untuk digunakan sebagai referensi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar biologi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi peneliti

Dapat berlatih dalam mengembangkan modul biologi serta memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman baru dalam penelitian ilmiah